

**PERSAMAAN HAK ASASI MANUSIA DAN RASISME
PADA KELOMPOK MINORITAS
(ANALISIS FRAMING DALAM FILM THE GREATEST SHOWMAN)**

¹Dwi Zulhifitri, ²Ofi Hidayat

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa

Email :¹zulhifitridwi@gmail.com, ² ofi.hidayat@uts.ac.id

ABSTRAK

Film *The Greatest Showman* merupakan film bergenre drama musikal. Film tersebut terinspirasi dari kisah nyata atau disebut sebagai film biografi. Dimana pada abad ke-17 hingga abad ke-19, yang juga menjadi latar waktu kejadian dalam film. Pada masa itu dipercaya menjadi awal mula atau cikal bakal terciptanya sikap bahkan aksi diskriminasi serta rasisme yang hingga kini masih kita rasakan. Walaupun tidak seburuk pada saat perang dunia ke-II, dengan tokoh utama dalam film tersebut bernama Phineas Taylor Barnum sebagai salah satu pengusaha yang menciptakan sirkus pertama dengan manusia sebagai pemeran sirkusnya. Film yang rilis pada tanggal 20 Desember 2017 di Amerika Serikat tersebut berhasil meraih banyak penghargaan, dalam ajang Globe Awards ke-75, untuk kategori Best Motion Picture - Musical or Comedy dan Aktor Terbaik – Musikal atau Komedi untuk Jackman. Kemudian untuk lagu “This is Me”, berhasil memenangkan kategori Golden Globe Award for Best Original Song dan dinominasikan untuk Lagu Orsinal Terbaik di Academy Awards ke-90, serta menjadi salah satu film terlaris kelima sepanjang masa. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai bagaimana framing yang dilakukan sutradara terhadap aksi diskriminasi dan rasisme dalam anggota sirkus yang memiliki postur, berat, dan warna kulit yang berbeda dari orang-orang normal lainnya.

Kata Kunci: Film Biografi, Analisis *Framing*, Diskriminasi dan Rasisme, Hak Asasi Manusia.

ABSTRACT

The Greatest Showman is a musical drama film where inspired by a real event or commonly categorized as Biography. Where in the 17th century to the 19th century, which is also the setting of the time of events in the film. At that time it was believed to be the beginning or forerunner to the creation of attitudes and even acts of discrimination and racism that we still feel today. Although not as bad as during World War II, Phineas Taylor Bamum was chosen in the role of main actor in the movie. The Greatest Showman was firstly released on December 20, 2017 in United States of America and has won many notable nominations in 75th of Globe Awards which were Best Motion Picture and Best Actor for Jackman in Musical or Comedy category. In addition, the original soundtrack entitled “This is Me” won another event as Best Original Song of Golden Globe Award; nominated for Best Original Song in 90th Academy Awards and accounted for the fifth of highest-grossing of all time. This study aims to investigate the framing of circus characters from the director’s point of view regarding discrimination and racism toward the circus actors where possess different body among other normal people, for example body posture, body weight and skin color.

Keywords: *Biographical Film, Framing Analysis, Discrimination and Racism, Human Rights.*

PENDAHULUAN

Laswell menjelaskan bahwa komunikasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurutnya terdapat lima unsur yang ada dalam kegiatan komunikasi yakni: komunikator, komunikan, media, pesan dan efek (Mulyana, 2005). Media perfilman sebagai salah satu media yang memberikan pesan secara visual namun terkadang bersifat abstrak ataupun absurd. Hal ini lantaran perfilman merupakan bidang seni visual yang menyampaikan pesan kepada khalayak dengan beragam pola dan cara yang digunakan oleh pengarah film (sutradara). Menurut pengamatan peneliti, salah satu media komunikasi yaitu media perfilman adalah media yang efektif dalam melakukan pendekatan secara mendalam (persuasif) kepada khalayak melalui alur cerita dalam film yang telah dikemas serta diarahkan sedemikian rupa oleh sang sutradara (Radita dan Risqi, 2018). Film memiliki kekuatan dalam membentuk sebuah realita yang dapat ditangkap oleh mata manusia. Hal ini yang sering digunakan oleh *film maker* untuk mengungkapkan realita sebenarnya yang ada di dunia ini, tidak sedikit dari mereka membuat propaganda demi kepentingan mereka sendiri sehingga mereka memproduksi film yang mengandung unsur-unsur kebencian- terhadap suatu budaya, mengucilkan suatu agama atau menindas suatu ras (Reni, 2018).

Penelitian kali ini, peneliti akan meneliti bagaimana sebuah film biografi yang diangkat dari kisah nyata dan dikemas dalam *genre* musikalisasi drama oleh sutradara dengan melihat dari teknik *framing* yang digunakan. Gagasan mengenai *framing* diawali oleh Beterson (1995), awalnya *frame* dimaknai sebagai sumber struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realita. *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal (Jihan, 2018).

Film *The Greatest Showman* diproduksi di Amerika Serikat pada tahun 2017 yang merupakan sebuah film biografi tokoh bernama Phineas Taylor Barnum yang menceritakan kehidupannya pada abad ke-19, film yang dikemas dalam bentuk *genre* film drama musikalisasi tersebut berhasil masuk menjadi 5 film drama musikal terlaris sepanjang masa, film tersebut menceritakan perjalanan-terbentuknya sebuah sirkus dengan menggunakan manusia sebagai pemeran dalam pertunjukannya, akan tetapi didalam film tersebut ditemukan *bullying* berupa *body shaming* baik secara verbal maupun non-verbal (Desvy, 2019).

Beberapa penelitian terkait yang dijadikan sebagai sumber acuan dan pendukung dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Jaya Perdana, dkk. dengan judul penelitian *Diskriminasi Dan- Rasialisme Dalam Film "Australia"*- (Studi Analisis Semiotik Film Australia). Dalam penelitiannya, I Gusti Ngurah Jaya, dkk. Membahas mengenai fenomena terkait perilaku diskriminatif dan rasialis orang kulit putih terhadap suku Aborigin. Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Reni Juliani, dengan judul penelitian *Analisis Pesan Anti Rasisme Dalam Film Dear White People*, penelitiannya membahas mengenai diskriminasi ras yang telah muncul sejak puluhan dekade lalu dan terkadang masih menjadi isu hingga sekarang, terutama di Amerika Serikat. Dan ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dionni Ditya Perdana dengan judul *Stereotip Gender Dalam Film Anna Karenina*, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa film yang diteliti terkait kesenjangan sosial dan hukuman sosial dari masyarakat.

Secara garis besar beberapa sumber penelitian yang menjadi acuan peneliti untuk digunakan, dapat menjadi landasan berfikir dalam menentukan metode, teori serta konsep pada penelitian kali ini yang memiliki kesamaan dalam analisis mengenai persamaan hak asasi manusia khususnya pada kaum minoritas. Pertama, pada film yang akan diteliti dengan judul *The Greatest Showman* yang mengacu pada kelompok minoritas yakni manusia-manusia berkebutuhan khusus (Desvy, 2019). Kedua, pada film berjudul *Australia* yang mengacu pada suku Aborigin sebagai kaum minoritas atas kaum- pendatang (Gusti, dkk, 2009). Ketiga, pada film yang berjudul *Dear White People* yang mengacu pada manusia ras kulit hitam sebagai kaum minoritas yang ditindas oleh kaum mayoritas yakni ras kulit putih (Reni, 2018) dan keempat, pada film *Anna Karenina* yang mengacu pada kelompok minoritas yakni wanita yang dinilai buruk di masyarakat karena telah bercerai dan di cap sebagai “*bad women*” serta mendapat hukuman dari masyarakat selaku kelompok mayoritas (Dionni, 2014).

Louis (1991) mengatakan pada bukunya terkait pernyataan hak asasi Amerika dan makna internasionalnya, pada tahun 1776 mengenai bentuk pengungkapan paling terkenal pada saat itu yaitu deklarasi kemerdekaan koloni-koloni Amerika. Akan tetapi pada abad ke-17 dan ke-18 dalam Bill Of Rights tidak menyebutkan soal persamaan atau kesamaan dalam perlindungan hukum, dalam kebebasan dari diskriminasi berdasarkan ras, agama,- jenis kelamin atau alasan- alasan lain yang menyakitkan hati. Dari sepuluh amandemen pertama terhadap konstitusi Amerika Serikat mengenai pernyataan dalam Bill of Rights yaitu salah satu deklarasi kemerdekaan koloni-koloni Amerika, maka pada abad ke-17 hingga abad ke-19 yaitu sebagai latar waktu kisah biografi pada film *The Greatest Showman*, menunjukkan bagaimana ketimpangan keadaan sosial dan persamaan hak asasi setiap individu bahkan golongan digambarkan (Louis, 1991).

Film *The Greatest Showman* menceritakan perjalanan hidup seorang tokoh bernama Phineas Taylor Barnum, dalam menciptakan sejarah terbentuknya sirkus yang menggunakan manusia didalamnya sebagai akrobat. Pada awal film, menceritakan sejarah kelimasa kecil Barnum yang penuh dengan hinaan hingga kehadirannya tidak diterima oleh kalangan masyarakat tempat tinggalnya. walaupun demikian, Barnum tidak berkecil hati dan terus melangkah untuk membuktikan bahwa dia bisa menjadi orang kaya serta terpuja. Pada suatu saat, perjuangan penuh drama dilalui hingga dia mencapai titik sukses dengan menjadi pendiri sirkus terkenal dimasa itu. Akan tetapi, manusia yang digunakan oleh Barnum sebagai akrobat sirkusnya justru memunculkan pertentangan dari banyak pihak yang menilai aksinya itu tidak memanusiakan manusia bahkan mengeksploitasi manusia (Desvy,2019).

Film *The Greatest Showman* berhasil meraih 5 penghargaan Internasional dengan nominasi yang pertama, yaitu penghargaan Best Grownup Love Story (AARP’s Movies For Grownup Awards) pada 5 Februari 2018. Kedua, penghargaan Big Budget - Comedy (Casting Society of America) pada 18 Januari 2018. Ketiga, penghargaan Best Original Song – Motion Picture (Golden Globe Awards) pada 7 Januari 2018. Keempat, penghargaan Outstanding Achievement In Sound Editing – Musical (Golden- Reel Awards) pada 18 Februari 2018 dan kelima, penghargaan Truly Moving Picture Award (Heartland Film Festival) pada 31 Desember 2017. Meskipun film tersebut telah meraih banyak penghargaan sepanjang masa, tidak bisa dipungkiri didalam film *The Greatest Showman* terdapat adegan- adegan yang mampu memunculkan banyak kontroversial didalam ceritanya, yaitu *bullying* secara verbal maupun non verbal seperti melakukan *body shaming* dengan menghina seorang wanita yang memiliki badan yang sangat kurus, wanita yang memiliki janggut dan kumis,

lelaki yang memiliki berat badan diluar batas normal, lelaki yang- memiliki tinggi badan diatas rata-rata, pria kerdil dan masih banyak lagi adegan yang menunjukkan aksi *body shaming* lainnya, baik dari ucapan secara langsung hingga tatapan mengolok-ngolok hingga merendahkan (IDN TIMES, 2018).

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana film *The Greatest Showman* membingkai atau *memframing* sosok para pemeran utama, khususnya keadaan kelompok minoritas dengan kebutuhan khusus pada kisah sebenarnya dengan perbandingan penyajian dalam alur cerita pada film, dengan judul penelitian “Persamaan Hak Asasi Manusia dan Rasisme Dalam Kelompok Minoritas (Analisis Framing Dalam Film *The Greatest Showman*)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha membangun sebuah makna tentang sebuah fenomena untuk menyelidiki isu-isu yang berhubungan dengan individu-individu tertentu sehingga dapat mengetahui bagaimana mereka mengalami penindasan dan marginalisasi secara deskripsi yang sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta tertentu. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami hal-hal yang dipahami oleh individu ataupun kelompok terhadap permasalahan sosial atau permasalahan kemanusiaan Creswell (2007).

Peneliti menggunakan metode analisis *framing* dalam penelitian ini. Analisis *framing* adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2005). Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media dan peran media dipandang sebagai bagian dari diskusi publik secara luas. Kemampuan media membentuk bingkai dan kemasan tertentu kepada khalayak serta bagaimana partisipan politik melakukan pemaknaan dan konstruksi atas peristiwa untuk disediakan kepada public (Sinaga, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi bagian-bagian film yang terdapat unsur diskriminasi dan rasisme untuk dianalisa lebih rinci menggunakan teori framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Tahapan analisa data penelitian ialah sebagai berikut :

- a. Mengapresiasi objek penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu memahami setiap adegan-adegan yang dimainkan oleh para pemeran utama dalam film secara fokus, agar dapat mengerti pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada para penonton yaitu khalayak.
- b. Membedah objek penelitian, dalam hal ini yaitu adegan-adegan yang mengandung unsur diskriminasi dan rasisme secara keseluruhan untuk memahami makna-makna tersembunyi dibalik pembingkaiian pesan oleh pembuat film yang diperankan oleh para pemeran utama.
- c. Menafsirkan makna-makna atau pesan-pesan tersembunyi yang dibingkai dalam setiap adegannya berdasarkan dari perspektif peneliti dengan- analisis framing agar dapat mengetahui realitas sebenarnya seperti kejadian sesungguhnya di lapangan, kelompok-kelompok, aktor dan apa saja yang berada di luar *frame* pada tampilan media. Dalam hal ini media yang dimaksud adalah film *The Greatest Showman*.
- d. Membandingkan hasil analisis atau temuan peneliti dengan realitas sosial yang terjadi.

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil tahapan analisis-analisis sebelumnya yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Pada film *The Greatest Showman* lebih condong menampilkan perjuangan Barnum, yaitu sejak ia muda hingga dia dewasa dan kelompok minoritas “berkebutuhan khusus” dalam merintis usaha untuk mendirikan sebuah sirkus daripada kisah percintaanya. Adapun anggota-anggota dari kelompok “berkebutuhan khusus” dalam film tersebut terdiri atas Lettie Lutz (wanita berkumis dan berjenggot), Charles Stratton (laki-laki terpendek dengan tinggi hanya 99 sentimeter), W.D. Wheeler dan Anne Wheeler (kakak beradik yang memiliki tubuh kurus dan kulit gelap), Fedor Jeftichew (laki-laki dengan bulu disekujur tubuhnya), Frank Lentini (laki-laki dengan memiliki tiga kaki), Vasily Palvos (Manusia Tertinggi), Chang and Eng Bunker (Saudara Kembar siam dengan satu tubuh saja).

The Greatest Showman adalah sebuah judul film yang disutradarai oleh Michael Gracey dengan Jenny Bicks dan Bill Condon sebagai penulis naskah. Film tersebut berdurasi 105 menit dengan menggunakan bahasa Inggris pada setiap dialog dalam adegan-adegan yang diperankan oleh para pemainnya, film tersebut juga di produksi dalam naungan Chernin- Entertainment, Seed Productions, Laurence Mark Productions dan TSG Entertainment. Rilis di Amerika Serikat yang juga merupakan Negara tempat produksi film tersebut pada tanggal 20 Desember 2017 (Stella, 2020).

Film *The Greatest Showman* merupakan film biografi, yaitu salah satu jenis film yang menceritakan sejarah, kehidupan, karir, atau apapun yang berfokus pada karakter, ras, kelompok, budaya tertentu. Bisa dipastikan bahwa biografi merupakan kisah nyata yang diceritakan kembali dalam sebuah film. Dengan bergenre musikal drama dengan jenis film yang setiap agenda besar dalam film, ekspresi, atau apapun yang diungkapkan melalui musik (nyanyian) yang diiringi oleh irama dalam adegan tertentu. Analisis Adegan-Adegan Aksi Diskriminasi dan Rasisme Dalam Film Pembahasan pada sub bab ini adalah pemaparan analisis yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada setiap adegan-adegan diskriminatif dan rasisme dalam film *The Greatest Showman*. Analisis ini menggunakan teori framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana realitas sebenarnya seperti kejadian sesungguhnya di lapangan, kelompok-kelompok, aktor dan apa saja yang berada di luar *frame* pada tampilan media (Rizky, 2012).

Peneliti melakukan penelitian pada setiap adegan-adegan yang mengandung aksi diskriminasi serta rasisme, baik secara verbal maupun non-verbal. Langkah-langkah yang dilakukan dengan meng-*capture* pada setiap *scene-scene* dalam film. Selanjutnya melakukan analisis lebih detail untuk menemukan *framing* pesan yang terdapat dalam setiap *scene* film.

Tabel kerangka *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

No.	Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
1.	Sintaksis (cara penulis menyusun cerita)	<ul style="list-style-type: none"> • Skema Berita 	Judul, latar informasi, pelaku dan dialog.
2.	Skrip (cara penulis mengisahkan cerita)	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan cerita (unsur-unsur skenario dalam film) 	Konstruksi dramatik, narasi dan <i>scene</i> .
3.	Tematik (cara penulis menulis cerita)	<ul style="list-style-type: none"> • Detail • Koherensi • Bentuk Kalimat • Kata Ganti 	Tema, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
4.	Retoris (cara penulis menekankan cerita)	<ul style="list-style-type: none"> • Leksikon • Metafora 	Kata, idom, gambar/foto, citra.

Framing pesan yang dimaksud ialah makna aksi dikriminasi dan rasisme dalam film *The Greatets Showman*. Dimana fokus analisis tersebut lebih kepada para pemeran utama, yaitu kelompok minoritas berkebutuhan khusus yang mendapatkan diskriminasi dan rasisme baik secara verbal maupun non-verbal.

Pada abad ke-17 hingga abad ke-19 juga dinilai sebagai awal mula munculnya aksi diskriminasi serta rasisme yang hingga kini masih ada. Dimana pada masa itu, dunia baru saja selesai mengalami peperangan saudara atau disebut juga perang dunia ke II, dari peperangan tersebut, Negara-negara dengan adikuasa atau kekuatan yang lebih besar menindas Negara-negara lemah yang banyak diantaranya warga Negara kulit hitam, mereka di tawan untuk dijadikan budak, hal tersebut karena mereka dinilai tidak memiliki status sosial serta kekuasaan. Aksi kolonialisme ini terus saja berlangsung walaupun perang telah usai, sehingga pewarisan pandangan serta idiologi dari para penjajah pada masa perang terhadap generasi selanjutnya, yaitu mengenai pandangan kaum kulit hitam serta kaum yang tidak memiliki harta, tahta, dan kuasa layak untuk ditindas.

Walaupun kini masih ada dijumpai aksi diskriminasi serta rasisme, namun tidak separah dulu. Hal tersebut dikarenakan telah adanya undang-undang setiap Negara yang menjamin kebebasan berindividu, kelompok, dan golongan ras/suku sesuai dengan- perundang-undangan HAM (Hak Asasi Manusia). Banyak lembaga yang bertujuan untuk memperhatikan kebebasan hak asasi manusia di seluruh dunia, salah satunya (PBB), lembaga yang mencetuskan sebuah deklarasi yang bernama Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) yang disepakati oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 1948. Deklarasi tersebut bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, guna meminimalisir perilaku diskriminatif dari Negara- negara kolonialis terhadap dunia ketiga yang sedang berjuang dalam meraih serta mempertahankan kemerdekaan masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari seluruh penyajian serta penguraian data-data pada bab sebelumnya, dimana diperoleh dari berbagai sumber oleh peneliti, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, pesan *framing* dalam film *The Greatest Showman* adalah sutradara film ingin menampilkan bagaimana pada latar waktu kejadian dalam film yaitu pada abad ke-17 hingga abad ke-19, diskriminasi serta rasisme yang menimpa kaum minoritas sangatlah tidak manusiawi bahkan melanggar hak asasi manusia, Sutradara film juga menampilkan pada filmnya bahwa, Barnum sebagai tokoh utama pada film telah memberikan hak asasi yang sama terhadap orang-orang yang mengalami diskriminasi dan rasisme pada saat itu. Selain itu, sutradara film juga menampilkan bahwa persamaan hak asasi manusia, yaitu berupa kesetaraan hak dalam menerima pekerjaan dan sejenisnya bagi kaum minoritas dengan berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan orang-orang normal lainnya. Penampilan *scene-scene* tersebut ialah sebagai bentuk menyuarakan perlawanan terhadap rasisme dan diskriminasi yang melanggar hak asasi manusia. Yaitu bentuk tubuh, berat tubuh, ukuran tubuh, warna kulit, dan perbedaan ras tidak selalu menjadi tolak ukur seberapa pantas dan dimana posisi mereka di tengah masyarakat pada saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ditya, D.P. (2014). *Stereotip Gender Dalam Film Anna Karenina*. *Jurnal Interaksi*, Vol. 3 No. 2.
- Febriannur, Rio. R. (2014). *Representasi Diskriminasi Etnis Tionghoa Dalam Film Babi Buta Yang Ingin Terbang*. *Kanal*, Vol.2 No.2.
- Gusti, I. N. J. P. DKK. (2009). *Diskriminasi Dan Rasisalisme Dalam Film "Australia"* (*Studi Analisis Semiotika Film Australia*). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7 No.2.
- Hafizh, Muhammad Al. (2016). *Rasisme Dalam Masyarakat Pasca Kolonial: Sebuah Analisis Wacana Kritis terhadap Novel-novel Jacqueline Woodson*. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, Vol.XV No.2.
- Hasanah, Mahesti. (2019). *Kontestasi Nilai-Nilai Asian dan Hak Asasi Manusia di Indonesia Tahun 1991-1999*. *Jurnal PolGov*, Vol. 1 No.2.
- Henkin, L. (1991). *Pernyataan Hak Asasi Amerika Dan Makna Internasionalnya*. Jakarta : USIS.
- Hidayati, Nur. DKK (2020). *Menangkal Rasisme Di Era Digital*. *Jurnal UIB*, Vol. 2 No.1.
- Manzilati, Asfi. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Media.
- Miftahurrezki. (2021). *Analisis Makna Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu KPOP BTS Answer: Love Myself*. Sumbawa: Universitas Teknologi Sumbawa.
- Mulyana, Deddy. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniasih, Gita. DKK (2018). *Proses Domestifikasi Perempuan Dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam Film Wadjda)*. *Jurnal Mediakita*, Vol. 2 No.1.
- Nafisah, J. (2018). *Pesan Islam Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Framing Robert Entman)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ni'mah, Khairul. (2020) *Diskriminasi Gender Dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini*. Jambi: Universitas Jambi

- Nida, F. L. K. (2014). *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*. *Jurnal Komunikasi Peniaran Islam*, Vol.2 No.2.
- Parahita, Gilang Desti. (2014). *Teori Framing*. Yogyakarta: FISIPOL UGM.
- Pranajaya, Adi. (1999). *Film Dan Masyarakat Sebuah Pengantar*. Jakarta: BP SDM CITRA.
- Sinaga, Citra Somara. (2016). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BOM SARINAH DI KOMPAS.COM DAN MERDEKA.COM*. *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 3 No.2.
- Tayibnapis, Radita. G. DKK. (2018). *Perspektif Feminis Dalam Media Komunikasi Film (Wacana Kritis Perjuangan Keadilan Gender Dalam Film "Three Billboard Outside")*. *Jurnal Oratio Directa*, Vol. 1 No. 2.
- Vara, Aissah. (2015). *Stereotip Orang Kulit Putih Dan Orang Kulit Hitam Dalam Film Django Unchained*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No.1.

INTERNET

- Bennylin. Analisis Framing. Diakses pada Mei 26, 2021, dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/analisis_framing
- Dwnesia. *Diskriminasi di Sekitar Kita*. Diakses pada Maret 22, 2021, dari <https://www.dw.com.id/diskriminasi-di-sekitar-kita/a-19122533>
- Mansyur, Aly. *Komunikasi massa menurut para ahli*. Diakses pada Maret 16, 2021, dari <https://pakarkomunikasi.com/amp/>
- Patricia, Stella. *Penghargaan Yang Diterima Oleh Film The Greatest Showman*. Diakses pada Januari 16, 2021, dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/stella-patricia/c1c2>
- Youtube, Artis Channel. *Tokoh The Greatest Showman Yang Trending dengan Never Enough Ternyata Nyata*. Diakses pada Mei 20, 2021, dari <https://youtu.be/zqOmjueD598>.
- Youtube, BBC News Indonesia. *Kisah Warga Keturunan Indoensia Mendapat Perlakuan Rasis di AS – BBC News Indonesia*. Diakses pada Maret 14, 2021. dari <https://youtu.be/yR0drdyjFxy>
- Youtube, Film. *Film The Greatest Showman*. Diakses pada Desember 12, 2020, dari <https://youtu.be/cFDBIV-rLas>
- Youtube, Fox Family Entertainment. *The Greatest Showman| " Rewrite The Stars" Lyric Video/ Fox Family Entertainment*. Diakses pada April 04, 2021. dari <https://youtu.be/y028Z5 Eyls>
- Youtube, Fox Family Entertainment. *The Greatest Showman| " This Is Me" with keala Settle|20th Century FOX.* Diakses pada April 14, 2021. dari https://youtu.be/XLFEvHWD_NE